

KATA PENGANTAR

Pada awalnya, penulisan tugas akhir ini berangkat dari keprihatinan penulis, ketika melihat banyaknya permasalahan perburuhan yang bagaikan fenomena gunung es. Permasalahan silih berganti namun masih belum terselesaikan. Apalagi pihak penguasa (pemerintah) yang seharusnya berdiri bersama kaum yang lemah cenderung untuk lepas tangan dalam penyelesaian masalah.

Permasalahan perburuhan yang kali ini akan diteliti adalah Pekerja Rumah Tangga (PRT), khususnya pengupahan PRT. Fenomena PRT merupakan sebuah komplikasi masalah yang memprihatinkan di mana satu pihak memberikan jasa (melakukan pekerjaan kerumahtanggaan yang dianggap *unskill*) dibalas dengan jam kerja yang eksploitatif dan upah yang rendah. Belum lagi masalah kekerasan yang sering dialami juga sistem pengawasan di ranah privat (rumah tangga). Penulis melihat bahwa masih terdapat celah yaitu kekosongan hukum yang harus segera diselesaikan. Keprihatinan inilah yang membuat penulis mencoba memformulasikan sebuah kebijakan pengupahan dengan harapan dapat membebaskan para PRT dari cengkeraman upah rendah yang tidak layak bagi kemanusiaan.

Pertama-tama penulis mengucapkan syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT yang telah memberikan setiap hembusan nafas dan limpahan rahmat, berkah dan ampunan. Sholawat dan salam pada junjungan Nabi Muhammad SAW semoga tidak pernah terlepas dari setiap hembusan nafas.

Kedua, yang terhormat Dr. Sihabbudin, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya beserta jajarannya, terima kasih atas nasihat, dukungan dan saran yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Ketiga, salam hormat kepada Dr. Rachmad Safa'at, S.H., M.Si., dan Umu Hilmy, S.H., M.S., selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, terima kasih.

Keempat, salam hangat kepada kawan-kawan seperjuangan LPM Manifest dan Himpunan mahasiswa Islam (saudara-saudara Valkyrie Fearness; kakak-kakakku Armada, Abimayu, Komandan, Bayi Sehat; dan adik-adikku Petasan, Granat, Antifa).

Kelima, yang utama yaitu salam hormat, cinta dan sujud kepada mama Yayuk dan papa Arief yang telah membesarkan serta mendidik penulis, menyertai penulis dalam setiap doa yang dipanjatkan juga kakak satu-satunya Rangga yang telah memberikan support terbaik hingga saat ini, alhamdulillah semuanya indah.

Terakhir penulis sampaikan salam prihatin kepada para buruh, khususnya PRT yang sampai hari ini masih berada pada ruang penderitaan, semoga Tuhan mendengar doa kita dan membimbing, mengarahkan dan menjaga kita di jalan kebenaran dan semoga ruang batin, mata dan telinga para penguasa dapat terbuka dan berpihak kepada kaum tertindas. Yakin Usaha Sampai.

Malang, Agustus 2013

Karunia Yevi Wardani